

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merdeka belajar merupakan prinsip setiap lembaga pendidikan yang dirintis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui prinsip-prinsip tersebut diharapkan reformasi pendidikan Indonesia dapat membaik dari sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan telah melakukan deregulasi pendidikan yang dianggap menghambat reformasi pendidikan yang berbasis pada peningkatan mutu Pendidikan. Selain itu, mempelajari Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan dalam semua mata pelajaran (Umiyati & Anhar, 2024). Menurut Fairus et al., (2024) menulis itu sebenarnya bisa dikembangkan dan dilatih terus. Tarigan (2008) menyatakan, menulis adalah cara menggambarkan simbol-simbol grafis yang akhirnya menghasilkan bahasa yang bisa dipahami orang lain, jadi mereka dapat baca dan paham isinya. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan produktif yang membutuhkan cara berpikir yang dapat diungkapkan lewat tulisan. Keterampilan ini bisa dipakai untuk mencatat, merekam, memberi info, bahkan memengaruhi orang yang baca (Argiandini, 2019). Yeli (2023:6) juga menyebutkan kalau menulis adalah salah satu cara untuk menyampaikan isi pikiran, yang bisa untuk pengingat atau alat untuk memberikan informasi ke orang lain. Dengan mengekspresikan ini, seseorang bisa lebih leluasa mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka, sehingga kemampuan mereka makin meningkat.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pembentuk karakter bangsa. Saat mempelajari bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama, pemahaman mendalam tentang berbagai jenis teks, termasuk teks eksplanasi, merupakan salah satu kompetensi utama yang diharapkan. Jenis teks ini

dirancang untuk menggambarkan proses di balik fenomena alam, sosial, atau budaya menggunakan struktur dan aturan linguistik tertentu. Memiliki pemahaman yang kuat tentang struktur teks penjelasan sangat penting, karena hal itu meletakkan dasar bagi siswa untuk menyusun tulisan yang terorganisir, koheren, dan informatif. Lebih lanjut, penjelasan memainkan peran penting dalam teks naratif faktual. Dari perspektif linguistik, fokusnya terletak pada paragraf-paragraf yang saling terkait dalam setiap bagian struktural, seperti pernyataan umum, pernyataan spesifik, atau bahkan penegasan ulang. Struktur pernyataan spesifik, khususnya, dapat digambarkan sebagai bagian faktual yang mengembangkan pernyataan umum melalui satu atau lebih paragraf. Secara linguistik, setiap paragraf harus mencakup kalimat utama dan setidaknya satu kalimat penjelasan pendukung. (Purnamasari et al., 2023).

Keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki urgensi yang sangat signifikan bagi siswa karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis secara mendalam melalui pendekatan kausalitas yang tersusun secara sistematis. Selain itu, aktivitas menulis teks eksplanasi turut meningkatkan kompetensi berbahasa secara komperhensif. Hal ini tercermin melalui kemampuan menyusun struktur teks yang runtut, mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas yang sistematis, dan penegasan ulang. Di samping itu penggunaan konjungsi yang menunjukkan hubungan waktu atau urutan peristiwa, seperti “Ketika”, “pada waktu itu”, “akhirnya”. konjungsi kausalitas (sebab-akibat) seperti “karena”, “oleh sebab itu”. Memakai kata kerja yang menggambarkan tindakan, seperti “berpergian”, “berwisata”, “membersihkan”. Menggunakan kata benda umum untuk menyebutkan objek alam, seperti “hujan”, “tanah longsor”, “sungai”, “gunung”, “awan”. Serta menggunakan kosakata teknis yaitu kosakata yang digunakan dalam bidang keilmuan atau istilah khusus, seperti “atmosfer”, “magma”, “reboisasi”.

Proses penulisan teks eksplanasi mendorong terbentuknya budaya literasi informasi. Siswa dilatih untuk mengakses dan memanfaatkan sumber-sumber kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, maupun situs resmi pendidikan,

guna memperkuat argumen dengan data empiris. Aktivitas ini juga mengintegrasikan berbagai ilmu, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dalam memahami fenomena alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengkaji permasalahan sosial, serta Bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaan. Oleh karena itu, penulisan teks eksplanasi tidak semata-mata merupakan tugas akademik, melainkan investasi strategis dalam membentuk generasi yang mandiri, berpikir kritis, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum pendidikan yang menempatkan keterampilan berpikir kritis sebagai prioritas utama dalam pembelajaran.

Teks eksplanasi yang baik harus memiliki kebahasaan yang objektif, rasional, dan berlandaskan kaidah ilmiah, dan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, akan tetapi seringkali kita jumpai berbagai kelemahan yang menyebabkan efektifitas penyampaian informasi dalam teks tersebut menjadi kurang optimal.

Banjir adalah fenomena alam yang terjadi saat musim hujan karena tersumbat sampah-sampah jadi mengakibatkan banjir, banjir juga ada yang sedang dan ada juga yang besar karena banjir kita harus jaga lingkungan untuk tidak banjir maka jagalah lingkungan. Dan juga kita harus tanamkan pohon supaya kurang, banjir juga bisa karena ulah manusia makanya kita harus jaga lingkungan kita tidak banjir, dan juga kita kasih selokan tapi itu ga ngaruh sieh. Kita harus jaga lingkungan/tidak membuang sampah ke kali karena itu bisa terjadi banjir.

Contoh teks eksplanasi di atas memiliki kelemahan dari sisi kebahasaan yaitu pada karangan teks eksplanasi yang ditulis oleh Mubarik Taheer A kelas IX B membahas tentang fenomena banjir. Karangan tersebut dapat dikategorikan sebagai contoh karangan yang masih menunjukkan kelemahan yang cukup menonjol, terutama ditinjau dari aspek kebahasaan serta kesesuaian dengan struktur teks ilmiah. Teks ini cenderung memanfaatkan kosakata nonformal yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan ragam bahasa tersebut seharusnya dihindari dalam penulisan yang bersifat ilmiah. Contoh: “Dan juga kita harus tanamkan pohon supaya kurang, banjir juga bisa karena ulah manusia makanya kita harus jaga lingkungan kita

tidak banjir, dan juga kita kasih selokan tapi itu ga ngaruh sieh”. Terdapat kesalahan ejaan yang tidak ditulis sesuai KBBI atau mengalami kesalahan. Contoh: **“Ujan”** seharusnya ditulis dengan **“Hujan”** Terdapat ketidakjelasan makna atau kalimat yang membingungkan secara logika. Contoh: *“...karena banjir kita harus jaga lingkungan untuk tidak banjir maka jagalah lingkungan.*

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 14 Kota Cirebon Kemampuan siswa dalam menulis masih berada pada kategori rendah. Masih banyak di antara mereka yang kesulitan membedakan struktur teks eksplanasi dengan struktur jenis teks yang lain. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam menyusun bagian pernyataan umum, deretan penjelas, serta penegasan ulang. Dan kesalahan pada penggunaan kata atau kalimat yang kurang tepat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum benar-benar memahami konsep struktur teks eksplanasi dan ciri kebahasaan secara utuh.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah penyebab, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan model pembelajaran berbasis teks, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, serta belum adanya modul ajar yang memanfaatkan hasil analisis karangan siswa secara langsung. Padahal, hasil analisis terhadap struktur teks eksplanasi siswa dapat menjadi sumber data autentik untuk pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia yang lebih relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *“Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Karangan Siswa SMP 14 Negeri Kota Cirebon dan Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar”* Penelitian ini mengkaji struktur eksplanasi dan mengidentifikasi kesalahan serta kelemahan. Hasil penelitian akan menjadi dasar pengembangan modul pengajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa pada jenis teks eksplanasi. Dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konkret bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksplanasi yang terdapat pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon?
2. Apa saja ciri kebahasaan yang terdapat pada struktur teks eksplanasi pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur teks eksplanasi pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon sebagai modul ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi struktur teks Eksplanasi pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon
2. Untuk mengidentifikasi ciri kebahasaan yang terdapat pada struktur teks eksplanasi pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur teks eksplanasi pada karangan siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon sebagai modul ajar

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, terutama dalam analisis struktur teks eksplanasi pada karya tulis siswa.
- b. Memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis analisis teks, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mereka memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih baik sehingga mampu menulis karangan yang runtut, logis, dan sesuai kaidah. Siswa mampu menulis karangan eksplanasi yang runtut dan logis, yang menghasilkan peningkatan kualitas tulisan akademis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan menulis siswa serta berkontribusi dalam pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia yang lebih relevan dan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di bidang keterampilan menulis. Sekolah bisa menggunakan modul yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai bahan ajar tambahan yang membantu mendorong program literasi di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi cara untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis struktur teks eksplanasi secara lebih dalam. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam mengenali bagian-bagian penyusun teks eksplanasi serta menerapkannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait analisis teks dan penerapannya dalam pembuatan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan sesuai dengan konteks.